

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴² Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah penelitian dapat timbul karena adanya kesulitan yang mengganggu kehidupan manusia atau semata-mata karena dorongan ingin tau sebagai sifat naluri manusia.

Tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai “ *grounded theory research*” (penemuan teori dari data observasi lapangan).⁴³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Whitney dalam buku Sugeng Pujileksono.

Metode deskripsi adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta data yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.⁴⁴

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu, peneliti dituntut memahami dan menguasai

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 2

⁴⁴ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 20

bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Milles, kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian pula dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Yang dimaksud instrument adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrument dapat pula menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung dalam penelitian, oleh

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 87

⁴⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 75

karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian sangat diperlukan. Berdasarkan uraian di atas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul karimah Peserta Didik”. Peneliti mengambil lokasi di MTs Darul Falah yang beralamat di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini merupakan lembaga yang menjadi tumpuan bagi orang tua anak (desa Bendiljati Kulon dan sekitarnya) agar putera puteri mereka mendapat pendidikan secara maksimal. Begitupun pihak lembaga pendidikan ini sangat terbuka dengan kehadiran seorang peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda,

gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia (primer) dan data yang bersumber dari non manusia (sekunder). Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁴⁸

Adapun data penelitian ini diperoleh dari :

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, waka, guru akidah akhlak, guru BK, dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data hasil observasi yang

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁴⁸ Tanzeh, *Penelitian Praktis...*, hal. 58

berkaitan dengan fokus penelitian dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru, keadaan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observai (pengamatan)

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang, dengan kata lain pengamat harus objektif.⁴⁹

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung ke Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung untuk melihat peristiwa bagaimana akhlakul karimah peserta didik sehari-hari dan juga pembinaan dari seorang guru, serta mengambil dokumentasi setiap bentuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh peserta didik.

⁴⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 273

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁰ Dalam teknik wawancara terdapat tiga macam bentuk wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 317

recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik, baik

⁵¹ *Ibid.*, 319-320

melalui pembelajaran, keseharian, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di madrasah secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan chek list terhadap variabel yang akan di dokumentasikan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi dan dokumentasi resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah

ditemukan dengan teknik kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵²

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan cara mengumpulkan data yang ada di MTs Darul Falah, di ruang tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung, kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya bentuk akhlakul karimah peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo dalam buku Ahmad Tanzeh “analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah”.⁵³ Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan

⁵² Tanzeh, *Penelitian Praktis...*, hal. 92-93

⁵³ *Ibid.*, hal. 95-96

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana disebutkan Sugeng Pujileksono dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas

dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.⁵⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak semata menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pegujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dan menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data.⁵⁶

Keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Darl Falah, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Kreadibilitas (*creadibility*)

⁵⁵ Pujileksono, *Komunikasi Kulaitatif.*, hal. 52

⁵⁶ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi, CV Jejak, 2017), hal. 92-93

Kreadibilitas penelitian berkaitan dengan pertanyaan “Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut ini, yaitu memperpanjang masa penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *memberchecking*. Berikut ini dijelaskan satu-persatu secara singkat:

- a. Memperpanjang masa penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan menguji data dari informan/subyek/partisipan, membangun kepercayaan para informan/subyek/partisipan terhadap peneliti, dan kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus pada realitas yang diteliti, guna menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan atau isu penelitian, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut.
- d. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan teman sejawat) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat. Di lingkungan perguruan tinggi ada istilah seminar hasil penelitian sementara yang

- biasanya dihadiri oleh teman sejawat/kolega/sesama peneliti untuk mengkritisi temuan peneliti. Bagi mahasiswa S1 yang sedang menyusun skripsi, *peer debriefing* bias dilakukan secara formal ataupun informal. Tujuannya adalah untuk menguji kredibilitas data dan temuan penelitian sebelum diujikan dalam sidang skripsi.
- e. Analisa kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data?. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti tidak merubah temuannya.
 - f. Menggunakan bahan referensi pendukung bertujuan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kredibilitas data dengan cara ini perlu ditunjukkan dengan buktinya. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara dan transkrip. Data tentang social/interaksi manusia, perubahan wajah saat interview atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera/handycam, alat-alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang

dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Foto-foto yang ditampilkan atau dilampirkan dalam laporan penelitian harus sesuai dengan tema pembahasannya, bukan foto peneliti yang sedang berpose dengan informan yang tidak mencerminkan proses penelitian.

- g. Mengadakan *memberchecking* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Tujuan *memberchecking* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh itu telah disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut dinyatakan kredibel/dipercaya. Sebaliknya, jika data tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila dalam diskusi perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan,

hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka laporan tersebut memenuhi standar transferibilitas.

3. Depandabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak

reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁵⁷

⁵⁷ Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 376-378

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah atau cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan sebelum terjun langsung ke lapangan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode dan teori-teori. Pada tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar proposal, dan sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan di lapangan. Adapun tahapan ini disebut tahapan pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki

lapangan, c) berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diinginkan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode-metode dalam mengumpulkan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan teknik analisis yang sudah diuraikan diatas, kemudian menelaahnya, menemukan hasil dari yang diteliti. Kemudian dari hasil tersebut mendeskripsikan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dengan menganalisis jawaban rumusan masalah dan didukung dengan bukti-bukti yang valid.

5. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilakukan adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, e) ujian atau sidang skripsi. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penelitian yang sesuai dengan pedoman kampus. Konsultasi dengan pembimbing dilakukan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi.